



Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN 4 Kopang

Pebrianti Milenia Rizki^{1*}, Nurul Kemala Dewi¹, Husniati¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1278>

Article Info:

Received : 12 September 2025
Revised : 28 September 2025
Accepted : 22 Oktober 2025
Published : 19 November 2025

Correspondence:

Pebrianti Milenia Rizki

Phone :

Abstract: This study aims to examine the efforts made by teachers to improve students' reading interest at SDN 4 Kopang. This research employed a descriptive qualitative approach. The subjects of the study were upper-grade teachers at SDN 4 Kopang. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation. The results of the study indicate that the efforts made by teachers at SDN 4 Kopang to improve students' reading interest include preparing reading corners, implementing a 15-minute reading program before lessons begin, providing reading materials, giving motivation, and offering rewards. The factors influencing students' reading interest at SDN 4 Kopang are divided into internal and external factors. Internal factors include students' limited reading ability and the lack of reading habits, while external factors consist of environmental factors and school-related factors.

Keywords: teachers' efforts, reading interest, elementary school

Citation: Rizki, P. M., Kemala Dewi, N., & Husniati, H. (2025). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN 4 Kopang. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 2467-2470. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i4.1278>

Pendahuluan

Keberadaan guru sebagai pendidik sangat penting bagi sebuah bangsa, terlebih bagi bangsa yang tengah berkembang dalam dunia pendidikannya. Di dalam dunia pendidikan ada salah satu hal yang wajib dilakukan oleh pendidik, yaitu membangun minat baca siswa. Membaca tidak hanya menjadi keterampilan dasar dalam kegiatan belajar mengajar, tetap juga menjadi sebagai pintu utama dalam mengakses pengetahuan dan informasi yang lebih luas. Namun hal tersebut tidak sesuai dengan keadaan lapangan yang dimana minat baca siswa masih terbilang cukup rendah.

Menurut riset yang bertajuk World's Most Literate Nations Ranked yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016, Indonesia berada pada peringkat ke 60 dari 61 negara soal minat membaca. Sedangkan data dari Kemedikbudristek (2021) juga menunjukkan minat baca siswa di Sekolah Dasar terbilang masih rendah. Hasil penelitian dari Hadi (2023) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa

di sekolah dasar diantaranya yaitu (1) kurangnya dukungan orang tua, (2) kurangnya variasi buku yang menarik, dan (3) kurangnya pengajaran yang memotivasi dari guru. Mengetahui pentingnya minat baca untuk para siswa maka para guru sebagai fasilitator utama dalam proses pendidikan memiliki kewajiban untuk membantu siswa dalam meningkatkan minat baca mereka.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang No.14 tahun 2015 yang mengatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Membaca sendiri dapat membantu siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuannya. Pengertian membaca menurut Kridaksana (dalam Damayanti (2017:4) membaca adalah penyampaian teks yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram maupun dari campuran itu semua. Menurut Herwono (2015) membaca buku adalah

salah satu bentuk berkomunikasi, baik itu berupa komunikasi intrapersonal (dengan diri sendiri) maupun komunikasi interpersonal (antar pribadi) yaitu dengan para tokoh yang disebut oleh buku kita sendiri. Minat baca merupakan salah satu faktor paling penting dalam pembentukan karakter siswa. Dengan memiliki minat baca siswa dapat lebih mudah dalam menyerap ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Menurut Mansyur (2019) minat baca merupakan kesadaran individu untuk membaca yang berawal dari dorongan diri masing-masing yang didukung dengan lingkungan.

Metode

Jenis penelitian penelitian yang digunakan dalam ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Lokasi penelitian yang sudah ditetapkan yaitu di SDN 4 Kopang. Subjek penelitian ini adalah guru-guru kelas tinggi dari SDN 4 Kopang. Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data dengan teknik Kualitatif. Sumber data kualitatif yang digunakan diperoleh dari data non tes yaitu observasi dan wawancara, yang kemudian akan dianalisis untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca siswa. Hasil penelitian dapat dikatakan kredibel apabila dilaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik terkait yang tepat. Penelitian ini menggunakan bahan referensi, dimana teknik bahan referensi ini sebagai pembanding dan untuk mempertajam data. Penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi sumber, guna memeriksa keabsahan data dalam

Hasil dan Diskusi

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa upaya yang telah dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca siswa. Sedangkan untuk minat baca siswa sendiri tergolong masih rendah dikarenakan bahan bacaan yang masih kurang dan perpustakaan yang dapat dikategorikan kurang layak yang membuat siswa kurang leluasa dalam memilih dan melakukan kegiatan membaca.

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Pojok Baca Menyediakan pojok baca dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan minat baca siswa

dimana setiap ruang kelas akan menyediakan tempat pada bagian sudut kelas yang dihias sedemikian rupa untuk menarik minat siswa, kemudian ruang tersebut akan dilengkapi dengan rak yang berisi buku-buku non pelajaran yang bisa dimanfaatkan oleh siswa sebagai hiburan saat waktu luang di sekolah.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Rofi'uddin dan Hermintoyo (2017), yang menyatakan pojok baca memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan minat baca siswa. Menurutnya, semakin berkualitas pojok baca maka semakin tinggi pula minat baca siswa. Zulaikhah dan Siti (2022) dalam penelitiannya menjelaskan tahapan yang diperlukan dalam pembuatan dan pengelolaan pojok baca adalah dengan menyediakan area di kelas untuk meletakkan koleksi buku, mendesain tempatnya dengan pencahayaan, sirkulasi udara, keamanan dan kenyamanan yang cukup, mendesain penataan buku, menyediakan rak buku, menentukan, memilih, dan menyediakan jenis koleksi pustaka yang beragam, menyiapkan koleksi pustaka minimal sejumlah peserta didik di kelas, melengkapi koleksi oleh siswa dan kontribusi orang tua, menata koleksi pada rak, dan menyiapkan buku rekap baca yang berisi nama peserta didik dan judul buku, serta selalu memperbaiki koleksi untuk mempertahankan minat baca siswa minimal satu bulan sekali.

Membaca 15 menit sebelum pembelajaran

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015 yang mewajibkan para siswa untuk membaca buku minimal 15 menit sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah setiap hari. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat siswa memasuki ruang kelas dan sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dimulai dengan guru yang akan menyediakan bahan bacaan minimal sejumlah siswa yang ada kemudian meminta siswa untuk memilih bahan bacaan dari buku-buku tersebut, siswa juga diperbolehkan untuk membawa buku dari rumah. Setelah memilih bahan bacaan siswa diminta membaca buku tersebut selama 15 menit atau lebih. Saat siswa sedang membaca guru akan menjaga situasi kelas agar tetap tenang sehingga siswa dapat fokus dalam membaca. Setelah waktu membaca selesai guru akan mengadakan diskusi atau menanyakan tentang rangkuman buku yang telah dibaca siswa. Dhiya dkk (2023) yang menyatakan bahwa membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca anak-anak.

Menyediakan bahan bacaan

Departemen Pendidikan Nasional (2005) menyebutkan penyediaan bahan bacaan yang bervariasi dan relevan dengan usia anak merupakan

faktor penting dalam menumbuhkan minat dan budaya baca siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan ketersediaan bahan bacaan di SDN 4 Kopang masih terbilang kurang, hal tersebut dapat diketahui melalui bahan bacaan yang ada di perpustakaan, dimana buku yang ada di perpustakaan didominasi oleh buku-buku pelajaran. Sedangkan buku-buku cerita yang tersedia terlihat sudah cukup lama dan usang. Buku-buku yang tersedia juga belum sesuai dengan kebutuhan para siswa dimana tidak terlihat buku-buku bergambar yang sesuai dengan siswa kelas rendah.

Hal tersebut selaras dengan teori Sari (2018) yang mengungkapkan bahwa perbukuan di Indonesia belum banyak mengundang minat membaca siswa, jumlah bacaan yang tersedia belum memenuhi kebutuhan Indonesia. penduduk Ketersediaan bahan bacaan atau bahan pustaka di perpustakaan merupakan suatu hal yang penting untuk meningkatkan minat baca siswa. Hal ini seras dengan pendapat Fitriani dkk (2022) yang mengatakan akses terhadap bahan bacaan yang beragam sangat penting untuk menciptakan budaya baca di sekolah dasar.

Memberikan motivasi Guru-guru di SDN 4 Kopang juga melakukan pemberian motivasi sebagai upaya dalam meningkatkan minat baca siswa.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Manik (2022) yang menyatakan pemberian motivasi oleh guru melalui pendekatan personal dan program literasi dapat menumbuhkan minat baca siswa. Motivasi yang guru-guru di SDN 4 Kopang rata-rata penyemangat. berupa Pemberian kata-kata kata-kata penyemangat sebagai motivasi diharapkan guru dapat menyadarkan siswa akan pentingnya membaca, sehingga siswa yang menyadari pentingnya membaca akan melakukan kegiatan membaca tanpa dorongan dari orang lain.

Memberikan reward Pemberian reward juga dilakukan oleh guru-guru di SDN 4 Kopang dalam upaya meningkatkan minat baca siswa.

Guru akan memberikan sebuah reward kepada siswa yang berhasil mencapai suatu pencapaian tertentu, dalam hal ini guru akan memberikan reward kepada siswa yang berhasil menyelesaikan membaca sejumlah buku dalam waktu tertentu. Reward yang diberikan ada berbagai macam mulai dari alat tulis seperti buku, pulpen, sampai snack ringan dan permen. Reward yang diberikan sesuai dengan jumlah buku yang telah dibaca. Hal ini dilakukan untuk membangun motivasi siswa dalam membaca. Hal ini selaras dengan pendapat Dimiyati (2019) yang menyatakan reward mampu menumbuhkan motivasi belajar yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara berulang. Rosyid (2018) mengatakan bahwa penggunaan metode

rewards dalam pendidikan adalah upaya mengimplementasikan rencana yang dilakukan oleh pendidik terhadap pereta didik untuk memberikan penghargaan terhadap peserta didik karena peserta didik tersebut telah melakukan hal-hal yang baik atau mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu atau target tertentu. Pemberian reward yang dilakukan bertujuan untuk memberikan motivasi untuk siswa agar lebih giat untuk meningkatkan minat baca mereka.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Puspita dan Yanti (2023) yang menunjukkan bahwa siswa yang diberi reward atas aktivitas membaca menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat baca dibandingkan dengan siswa yang tidak diberi reward.

Faktor yang mempengaruhi minat baca siswa

Faktor Internal.

Kurangnya kebiasaan membaca kurangnya kebiasaan membaca juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca siswa, kurang kebiasaan membaca diketahui melalui beberapa hal yaitu siswa tidak meluangkan waktu untuk membaca, siswa hanya membaca atas perintah guru, dan siswa yang kurang inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan sendiri. Adanya rasa malas untuk membaca Rasa malas untuk membaca timbul karena kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca. Banyak siswa menganggap bahwa membaca buku tidak lagi penting karena

Faktor Eksternal

Faktor lingkungan sekitar Hasil observasi lingkungan siswa di SDN 4 Kopang terbilang cukup baik, hanya saja kesadaran keluarga yang menjadi teladan siswa masih kurang. Hal ini disebabkan oleh latar belakang ekonomi orang tua siswa yang kurang, sebagian orang tua siswa juga memiliki latar pendidikan yang rendah. Sehingga menyebabkan orang tua lebih banyak menggunakan waktunya untuk bekerja dan kurang meluangkan waktu untuk membimbing anak untuk membaca faktor sekolah Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan sarana dan prasarana di SDN 4 Kopang masing kurang, hal ini diketahui dengan penggunaan perpustakaan yang menjadi ruang kelas sementara yang membuat siswa menjadi tidak memiliki ruang baca yang nyaman sehingga mempengaruhi minat baca siswa. Siswa yang tadinya sering berkunjung ke perpustakaan tidak lagi dapat berkunjung sehingga siswa yang tadinya memiliki minat baca yang baik menjadi berkurang karena kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah. faktor teknologi faktor teknologi juga dapat mempengaruhi minat baca siswa, berdasarkan bahan obrolan para siswa, mereka lebih banyak membahas mengenai game online, media sosial, atau video pendek yang telah ditonton. Beberapa siswa juga

pernah ditemukan membawa gadget ke sekolah yang membuat siswa menjadi tidak focus pada pembelajaran. Keterlibatan intens dengan teknologi ini jelas sangat mempengaruhi minat baca pada siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya guru dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 4 Kopang dapat disimpulkan bahwa 1. Guru-guru di SDN 4 Kopang telah melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan minat baca siswa, beberapa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca siswa diantaranya yaitu, menyediakan pojok baca, melakukan program membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran, menyediakan bahan bacaan, memberikan motivasi, serta memberikan reward atau penghargaan. 2. Faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di SDN 4 Kopang terbagi menjadi dua yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu faktor kurangnya keterampilan dalam berbahasa dan kurangnya kebiasaan dalam membaca. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat baca siswa yaitu faktor sekolah dan faktor lingkungan sekitarnya.

Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada kedua orang tua, saudara dan seluruh keluarga yang telah menemani segala usaha yang telah dilakukan. Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing Ibu Nurul Kemala Dewi dan Ibu Dr. Husniati atas bimbingan, arahan dan motivasi yang selalu diberikan kepada saya serta seluruh warga SDN 4 Kopang, khususnya kepada para guru yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, terima kasih juga kepada teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Akbar, A., dkk. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol, 5, No. 4 1725-1734
- Aprida, N. P, dkk. (2020). Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Arum. N. W., & Candradewi. W. A. (2019). "Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar". *Proceeding of Biology Education*. 3, 26-31.
- Arumi, P. R, dkk. (2023). Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca. dalam *Open Community Service Journal* 02. 122-130, 2023
- Eka, N, B, dkk. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II di SDN 2 Kedungsarimulyo, *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, Vol, 1, No. 4 Hal 116-127.
- Febriani. M, dkk. 2022. "Ketersediaan Bahan Pustaka Perpustakaan Untuk Mengoptimalkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar". dalam *jurnal Basicedu*. Vol 6 no 4
- Fransiska, A. P. P. (2020). "Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar" dalam *JURNAL PENDIDIKAN dan KONSELING*. Vol 2 no. 1 2020.
- Hadi, A.A., dkk. (2023). "Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar". dalam *jurnal Renjan Pendidikan Dasar*. Vol 3 no. 1
- Hidayah, Layli. (2017). Implementasi Budaya Literasi Di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri Di Surabaya. *JU-ke*, 2, 48-58
- Husna, Z., (2020). Pemanfaatan Pojok Baca Kelas Dalam Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah, *Journal Education and Research*, Vol, 4, No. 2 hal 120-128.
- Indriani, A.P., dkk, (2022). Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler, *Jurnal Abmas*, Vol, 22, No. 1 Hal 37 43.
- Pratiwi, A.N., (2022). Pentingnya Motivasi Guru Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an*, Vol, 8, No. 2 Hal 38-45.
- Safitri, L., Muslim, A.H., Hawanti, S., (2019). Pengaruh Membaca 15 Menit Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol, 5, No. 2 Hal 153-157.
- Sampe, M., Koro, M., dan Tunliu, E.V., (2023). Faktor-Faktor Rendahnya Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sakto Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten TTS, *Journal of Character and Elementary Education*, Vol, 1, No. 3 Hal 47-56.
- Wiratsiwi, Wendri. 2020. "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol 10 no. 2